



**KELAYAKAN LIMBAH ROTAN SEBAGAI AKSESORIS  
SANGGUL *EVENING STYLE***

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan**

Oleh

NORA AMALIA

NIM.5402413040



**PENDIDIKAN TATA KECANTIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nora Amalia  
NIM : 5402413040  
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan  
Judul : Kelayakan Limbah Rotan Sebagai Aksesoris Sanggul  
*Evening Style*

Skripsi/TA ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Skripsi/TA Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

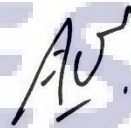
Semarang,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Maria Krisnawati, S.Pd., M.Sn.  
NIP. 198003262005012002



Ade Novi Nurul Ihsani, S.Pd, M.Pd  
NIP. 198211092008012005

## PENGESAHAN

Artikel dengan judul Kelayakan Limbah Rotan Sebagai Aksesoris Sanggul *Evening Style* telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi/TA Fakultas Teknik pada tanggal      bulan      tahun

Oleh

Nama : Nora Amalia

NIM : 5402413040

Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan

Ketua



Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.  
NIP. 196805271993032010

Panitia :  
Sekretaris



Maria Krisnawati, S.Pd., M.Sn.  
NIP. 198003262005012002

Penguji 1



Dra. Erna Setyowati, M.Si.  
NIP.1961042319860012001

Penguji 2/Pembimbing 1



Maria Krisnawati, S.Pd., M.Sn.  
NIP.198003262005012002

Penguji 3/Pembimbing 2



Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd.  
NIP.198211092008012005

Mengetahui :

Fakultas Teknik UNNES



Dr. Nur Qudus, M.T.

NIP. 196911301994031001

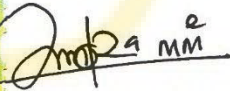
## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi/TA ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.



Semarang,  
Yang membuat pernyataan,

  
Nora Amalia  
NIM.5402413040

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

Berkaryalah dengan kreativitas dan inovasi untuk membuat yang disekitarmu menjadi bernilai dan berharga (Nora Amalia)

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Papah dan Ibu tercinta terimakasih atas dukungan dan doanya yang tidak pernah putus
2. Kakak dan Adik yang selalu memberi dukungan

## ABSTRAK

**Nora Amalia.** 2017. Kelayakan Limbah Rotan Sebagai Aksesoris Sanggul *Evening Style*. Dosen Pembimbing I. Maria Krisnawati, S.Pd., M.Sn., dan Dosen Pembimbing II. Ade Novi Nururl Ihsani M.Pd.

Limbah rotan yang menumpuk hanya dibakar oleh masyarakat karena kurangnya pengelolaan dengan baik sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan yaitu polusi udara. Limbah rotan dapat dikelola kembali kedalam produk yang lebih bernilai dengan mengolahnya menjadi aksesoris sanggul yang berhubungan dengan Prodi Pendidikan Tata Kecantikan UNNES. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui validitas cara pembuatan limbah rotan untuk aksesoris sanggul *evening style* dengan penilaian uji inderawi dengan indikator kerapian, bentuk, warna, kekuatan, dan keserasian 2) Mengetahui kelayakan aksesoris dari limbah rotan untuk sanggul *evening style* dengan penilaian uji inderawi dengan indikator kerapian, bentuk, warna, kekuatan, dan keserasian dan uji kesukaan dengan indikator bentuk, warna, ukuran, dan kemudahan penggunaan.

Metode penelitian ini adalah metode eksperimen. Objek penelitian ini limbah rotan untuk aksesoris sanggul *evening style*. Subjek penelitian ini yaitu 8 model yang memakai produk aksesoris. Sampel produk berjumlah 8. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Hasil penelitian diperoleh bahwa kelayakan aksesoris dinyatakan layak dengan melalui dua pengujian yaitu uji inderawi dengan persentase rata-rata kumulatif 82% dan uji kesukaan dengan persentase rata-rata kumulatif 90%. Simpulan dari penelitian ini adalah (1) produk dari limbah rotan untuk aksesoris sanggul *evening style* dinyatakan valid oleh ahli pengrajin aksesoris dengan perbaikan produk melalui penilaian uji inderawi. (2) Aksesoris limbah rotan untuk sanggul *evening style* dinyatakan layak berdasarkan uji inderawi dan sangat suka berdasarkan uji kesukaan. Saran yang diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dibidang kecantikan kepada seluruh masyarakat baik pengguna maupun penjual tentang pengelolaan limbah menjadi aksesoris sanggul.

**Kata Kunci :** *Aksesoris Sanggul Evening Style, Limbah Rotan*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi/TA yang berjudul “Kelayakan Limbah Rotan Sebagai Aksesoris Sanggul *Evening Style*”. Skripsi/TA ini disusun sebagai persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang, Salawat serta salam disampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaatNya di yaumul akhir nanti, Aamiin.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Teknik, yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Maria Krisnawati, S.Pd., M.Sn., Koordinator Program Studi Tata Kecantikan dan Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd. Pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dra. Erna Setyowati, M.Si., sebagai Penguji yang telah memberi masukan yang sangat berharga berupa saran, ralat, perbaikan, pertanyaan, komentar, tanggapan, menambah bobot, dan kualitas skripsi ini..
7. Teman-teman dan seangkatan Prodi Tata Kecantikan angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama mengerjakan skripsi

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan imbalan dari Allah Yang Maha Pengasih. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian skripsi/TA ini dan harapan penelitian semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua.

Peneliti,

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO dan PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Rumusan Masalah.....	3
1.5 Tujuan Penelitian .....	4
1.6 Manfaat Penelitian .....	4
1.7 Penegasan Istilah.....	5
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Limbah .....	6
2.2 Konservasi.....	7
2.3 Rotan .....	9
2.3.1 Pengertian.....	9
2.3.2 Karakteristik Rotan .....	10
2.4 Pengelolaan Limbah Rota .....	13
2.4.1 Pola Dasar Pembuatan Aksesoris Limbah Rotan.....	14
2.5 Aksesoris.....	16
2.5.1 Pengertian.....	16
2.5.2 Tujuan Kepemilikan Aksesoris .....	17



2.5.3 Jenis Aksesoris .....	17
2.5.4 Bahan Aksesoris .....	19
2.5.5 Aksesoris dari Limbah Rotan .....	22
2.5.6 Ciri-ciri Aksesoris dari Limbah Rotan .....	23
2.6 Sanggul .....	25
2.6.1 Tipe Penataan Sanggul .....	25
2.7 Sanggul <i>Evening Style</i> .....	28
2.7.1 Pola Penataan Sanggul <i>Evening Style</i> .....	29
2.8 Kerangka Pikir .....	31
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
3.1 Metode Pendekatan Penelitian .....	33
3.1.1 Desain Eksperimen .....	33
3.2 Metode Penentuan Objek Penelitian .....	34
3.2.1 Objek Penelitian .....	34
3.2.2 Subjek Penelitian .....	34
3.3 Tempat Penelitian .....	35
3.4 Sumber Data .....	35
3.5 Prosedur Penelitian .....	35
3.5.1 Pembuatan Desain .....	36
3.5.2 Prosedur Penelitian Meliputi Alat dan Bahan Untuk Eksperimen Produk Aksesoris Sanggul <i>Evening Style</i> .....	38
3.5.3 Tahapan Pelaksanaan Eksperimen .....	40
3.5.3.1 Tahap Pelaksanaan Pembuatan Aksesoris Sanggul .....	40
3.5.4 Hasil Akhir Aksesoris dari Limbah Rotan .....	45
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	47
3.6.1 Metode Observasi (pengamatan) .....	47
3.6.2 Metode Dokumentasi .....	47
3.7 Instrumen Penelitian .....	48
3.7.1 Uji Inderawi .....	51
3.7.2 Uji Kesukaan .....	54
3.8 Validitas .....	57

3.8.1 Hasil Validitas Instrumen.....	58
3.8.2 Hasil Vaiditas Produk.....	58
3.9 Metode Analisis Data.....	58
3.9.1 Analisis Deskriptif Persentase.....	59
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	63
4.1 Hasil Penelitian .....	63
4.1.1 Validitas Cara Pembuatan Produk Aksesoris dari Limbah Rotan .....	63
4.1.1.1 Persiapan Alat dan Bahan .....	63
4.1.1.2 Langkah Pembuatan Aksesoris Limbah Rotan .....	63
4.1.1.3 Validitas Aksesoris dari Limbah Rotan Oleh Validator .....	65
4.1.2 Penilaian Hasil Validitas Produk Aksesoris Limbah Rotan oleh 3 Panelis Ahli .....	68
4.1.3 Hasil Kelayakan Aksesoris Limbah Rotan Berdasarkan Uji Inderawi .71	
4.1.4 Hasil Penelitian Uji Kesukaan.....	75
4.2 Pembahasan.....	78
4.2.1 Validitas Cara Pembuatan Aksesoris dari Limbah Rotan Pada Sanggul <i>Evening Style</i> .....	79
4.2.2 Kelayakan Aksesoris dari Limbah Rotan pada Sanggul <i>Evening Style</i> .....	81
4.2.2.1 Hasil Uji Inderawi Aksesoris dari imbah Rotan oleh Panelis Terlatih .....	81
4.2.2.2 Hasil Uji Kesukaan Aksesoris dari Limbah Rotan .....	82
4.2.3 Keterbatasan Penelitian .....	84
BAB 5 PENUTUP .....	85
5.1 Simpulan.....	85
5.2 Saran .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	87
LAMPIRAN.....	90

## DAFTAR TABEL

3.1 Pembuatan Desain .....	36
3.2 Persiapan peralatan.....	38
3.3 Bahan yang digunakan .....	38
3.4 Hasil Akhir Aksesoris .....	45
3.5 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Iji Inderawi .....	49
3.6 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Uji Kesukaan .....	50
3.7 Kriteria Validitas .....	58
3.8 Rentangan Rerata Skor Uji Kesukaan Untuk Panelis Tidak Terlatih .....	59
3.9 Interval Persentase dan Kriteria Kesukaan oleh Panelis Tidak Terlatih .....	61
3.10 Rentangan Rerata Skor Uji Inderawi oleh Panelis Terlatih .....	61
3.11 Interval Persentase dan Kriteria Kelayakan .....	62
4.1 Langkah Pembuatan Aksesoris .....	63
4.2 Validitas Produk.....	66
4.3 Hasil Validitas Produk .....	69
4.5 Rekapitulasi Hasil Uji Inderawi .....	71
4.6 Rekapitulasi Hasil Uji Kesukaan .....	76



## DAFTAR GAMBAR

2.1 Pohon Rotan.....	9
2.2 Anyaman Belitan.....	11
2.3 Anyaman Belitan Bertukar.....	11
2.4 Anyaman Belitan Rangkap .....	12
2.5 Anyaman Belitan Bertukar Rangkap .....	12
2.6 Anyaman Tunggal.....	12
2.7 Anyaman Rangkap .....	13
2.8 Anyaman Penguat .....	13
2.9 Anyaman Alas.....	13
2.10 Pola Dasar Kelopak Bunga dan Mahkota .....	15
2.11 Pola Dasar Daun dan Bunga .....	15
2.12 Pola Dasar Anyaman.....	16
2.13 Aksesoris Limbah Kain Perca.....	19
2.14 Aksesoris Limbah Botol Plastik.....	20
2.15 Aksesoris Limbah Kerang.....	20
2.16 Aksesoris Limbah Kayu.....	21
2.17 Aksesoris Limbah Kertas .....	21
2.18 Contoh Aksesoris Sanggul <i>Evening Style</i> dari Limbah Rotan.....	22
2.19 Bentuk Aksesoris .....	23
2.20 Keserasian Warna.....	24
2.21 Contoh Penataan Pagi.....	26
2.22 Contoh Penataan <i>Cocktail</i> .....	26
2.23 Contoh Penataan <i>Evening Style</i> .....	27
2.24 Contoh Penataan Gala .....	27
2.25 Sanggul Penataan Fantasi.....	28
2.26 Sanggul <i>Evening Style</i> .....	28
2.27 Contoh Penataan <i>Top Style</i> .....	29
2.28 Contoh Penataan <i>Front Style</i> .....	30
2.29 Contoh Penataan <i>Back Style</i> .....	30

2.30 Contoh Penataan Simetris .....	30
2.31 Contoh Penataan Asimetris .....	31
3.1 Pengumpulan Limbah Rotan .....	40
3.2 Pemilahan Limbah Rotan dan Pencucian .....	41
3.3 Pembentukan Limbah Rotan .....	41
3.4 Pewarnaan Limbah Rotan .....	41
3.5 Teknik Anyaman .....	42
3.6 Teknik Kelopak Majemuk .....	43
3.7 Teknik Anyaman untuk dan Teknik Kelopak Majemuk .....	44
3.8 Merangkai dan Memasang Manik-manik .....	44



## LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Instrumen Uji Inderawi.....	90
2. Rubrik Instrumen Uji Inderawi .....	91
3. Kisi-kisi Uji Kesukaan .....	94
4. Rubrik Instrumen Uji Kesukaan.....	95
5. Hasil Validator Instrumen .....	98
6. Hasil Data Uji Inderawi.....	100
7. Hasil Data Uji Kesukaan .....	103
8. Surat Keterangan Validator Instrumen.....	107
9. Surat Keterangan Validasi Produk.....	108
10. Surat Keterangan Panelis Terlatih (Ahli Aksesoris).....	109
11. Surat Keterangan Panelis Terlatih (Ahli <i>Stylish</i> ).....	110
12. Surat Keterangan Panelis Terlatih (Dosen).....	111
13. Formulir Usulan Topik .....	112
14. Formulir Usulan Pembimbing.....	113
15. Format Daftar Hadir Dosen Seminar Proposal Skripsi.....	114
16. Format Daftar Hadir Mahasiswa Seminar Proposal Skripsi .....	115
17. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi.....	116
18. Surat Ijin Penelitian.....	117
19. Foto Hasil Penelitian.....	118
20. Foto Proses Penelitian.....	121

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Rotan merupakan bahan baku dalam pembuatan produk mebel yang memiliki sifat ringan dan mudah dibentuk dari jenis palem yang merambat panjangnya sekitar 100 meter. Desa Teluk Wetan merupakan sentra industri kerajinan rotan, kerajinan rotan tersebut meliputi pembuatan perkakas ibu rumah tangga, parsel, kursi, dan lain-lain. Sesuai hasil wawancara peneliti dengan petugas balai desa Teluk Wetan pada tahun 2014 tercatat sekitar 1906 pengrajin rotan yang terbagi dari pembuatan mebel rotan, parsel, dan pengolahan bahan baku rotan. Dari kegiatan tersebut banyak limbah rotan yang dihasilkan. Menurut Aris Ristiyanto salah satu pengrajin rotan, limbah yang dihasilkan tergantung produksi yang dibuat, mencapai kurang lebih satu karung beras dengan berat 5kg dalam satu minggu produksi. Limbah rotan yang menumpuk hanya dibakar oleh masyarakat, menyebabkan pencemaran lingkungan yaitu polusi udara sehingga, perlu adanya proses pengelolaan limbah dengan baik.

Pengelolaan limbah adalah salah satu dari program-program yang telah dilaksanakan oleh UNNES untuk mewujudkan prinsip konservasi yang termasuk di tujuh pilar konservasi. Pilar pengelolaan limbah bertujuan melakukan pengurangan, pengelolaan, pengawasan terhadap produksi sampah dan limbah, serta perbaikan kondisi terhadap lingkungan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Program yang diwujudkan dalam pengelolaan limbah salah satu

kegiatannya meliputi pemanfaatan kembali barang-barang yang tidak terpakai (*reuse*), pengurangan kegiatan dan benda yang berpotensi menghasilkan sampah atau limbah (*reduce*), melakukan daur ulang terhadap sampah atau limbah untuk dimanfaatkan kembali (*recycle*). Pengelolaan limbah rotan termasuk dalam proses *recycle* karena mengalami proses mendaur ulang kembali limbah yang terbuang menjadi produk inovatif yang berhubungan dengan Prodi Pendidikan Tata Kecantikan UNNES yaitu dengan mengolahnya menjadi aksesoris.

Aksesoris merupakan salah satu piranti yang digunakan sebagian besar kaum wanita di dunia. Bentuk aksesoris bermacam-macam model dari yang bentuknya kecil sampai besar. Tujuan dari aksesoris yaitu untuk menyempurnakan dan menyasikan gaya penataan rambut seseorang. Aksesoris tidak hanya dari bahan manik-manik, kain, emas, perak, dan tembaga saja, dan dapat dibuat dari limbah rotan, karena bentuk yang elastis sehingga mudah dibentuk. Aksesoris ini belum banyak dijumpai khususnya aksesoris dari bahan limbah rotan.

Penelitian ini fokus pada kelayakan limbah rotan menjadi produk inovatif yaitu sebagai aksesoris sanggul *evening style* karena lebih bebas dan bervariasi serta sebagai implementasi nyata dari Prodi Tata Kecantikan UNNES yaitu mata kuliah sanggul modern dan *hairpiece*.

Terkait dengan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Kelayakan Limbah Rotan Sebagai Aksesoris Sanggul *Evening Style*”**



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam bentuk pernyataan sebagai berikut :

1. Terjadi penumpukan rotan dari sisa produksi kerajinan sehingga menjadi limbah
2. Limbah rotan hanya dibakar menyebabkan pencemaran lingkungan
3. Limbah rotan seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai aksesoris sanggul yang memiliki nilai jual tinggi
4. Belum adanya produk inovatif limbah rotan sebagai aksesoris sanggul untuk sanggul *evening style*

## 1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Limbah rotan yang digunakan sebagai aksesoris sanggul yaitu dari limbah kerajinan parsel dan limbah rotan yang baru diolah
2. Produk aksesoris yang dibuat yaitu aksesoris sanggul *evening style* dengan 8 model aksesoris

## 1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang di atas adalah :

1. Bagaimana validitas cara pembuatan limbah rotan untuk aksesoris sanggul *evening style* dengan penilaian uji inderawi dengan indikator kerapian, bentuk, warna, kekuatan, dan keserasian?
2. Bagaimana kelayakan limbah rotan untuk aksesoris sanggul *evening style* dilakukan dengan penilaian uji inderawi dengan indikator kerapian, bentuk,

warna, kekuatan, dan keserasian dan uji kesukaan dengan indikator bentuk, warna, ukuran, dan kemudahan penggunaan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui validitas cara pembuatan limbah rotan untuk aksesoris sanggul *evening style* dengan penilaian uji inderawi dengan indikator kerapian, bentuk, warna, kekuatan, dan keserasian.
2. Untuk mengetahui kelayakan aksesoris dari limbah rotan untuk sanggul *evening style* dilakukan dengan dengan penilaian uji inderawi dengan indikator kerapian, bentuk, warna, kekuatan, dan keserasian) dan uji kesukaan dengan indikator bentuk, warna, ukuran, dan kemudahan penggunaan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi tentang bagaimana pembuatan aksesoris dari limbah rotan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat sebagai pengguna dan masyarakat sebagai penjual produk *handmade* untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi mengenai penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan limbah rotan sebagai aksesoris sanggul *evening style*
3. Menambah kepustakaan sebagai salah satu sumber referensi bagi perpustakaan Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNNES

## 1.7 Penegasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman terhadap konsep yang dibahas dalam penelitian ini, sehingga dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, antara lain :

### 1. Kelayakan

Kelayakan adalah perihal yang layak (patut, pantas) yang dapat (pantas, patut) dikerjakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

### 2. Limbah Rotan

Rotan adalah tumbuhan khas tropika, terutama tumbuh dikawasan hutan tropika basah yang heterogen. Tumbuhan ini merupakan bahan baku industri mebel. (Januminro, 2000)

Limbah rotan merupakan buangan atau sisa rotan yang sudah tidak terpakai untuk dijadikan sesuatu yang berguna.

### 3. Aksesoris

Aksesoris adalah salah satu benda penghias penampilan yang mempunyai peran yang cukup penting. Aksesoris bertujuan untuk menyaserasikan penampilan penataan rambut yang kurang sempurna (Triyanto, 2012;10 dalam penelitian Vika Leoni Putri 2015).

### 4. Sanggul *evening style*

Sanggul *evening style* merupakan tata rambut yang dibuat untuk digunakan pada sore dan malam hari, pada umumnya dalam kesempatan yang lebih bersifat resmi. Bentuknya biasanya lebih rumit. Penggunaan warna-warni dan hiasan rambut juga lebih bebas. (Rostamailis, 2008:187)

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Limbah**

Limbah merupakan sisa proses produksi, bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga (KBBI Pusat Bahasa 2012:828). Limbah adalah nama lain dari sampah, biasanya dianggap barang yang sudah tidak dipakai lagi.(Ulli Hermon 2009:V). Limbah merupakan benda-benda yang sudah tidak terpakai lagi, baik berupa bahan buangan yang berasal dari rumah tangga maupun dari pabrik sisa dari industri. (Bambang Wintoko 2011:1).

Menurut Teti Suryati (2011:13), limbah merupakan bahan organik dan anorganik yang dianggap sudah tidak manfaat lagi serta sudah tak terpakai lagi baik berupa bahan buangan yang berasal dari rumah tangga maupun dari pabrik sebagai sisa industri.

Limbah merupakan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Dimana masyarakat bermukim, disanalah berbagai jenis limbah akan dihasilkan. (Puji dkk, 2016: 179)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, limbah merupakan benda- benda yang sudah tidak terpakai lagi atau tidak berguna baik berupa bahan buangan yang berasal dari rumah tangga maupun dari pabrik.

Sebagian besar limbah atau sampah terdiri dari atas bahan organik, kertas logam, kaca , dan plastik. Sampah organik umumnya terdiri atas sisa-sisa sayuran, buah-buahan, dan biji-bijian. Menurut Teti Suryati, (2011:15), Klasifikasi limbah ada beberapa macam yaitu :

1. Limbah organik yang mudah membusuk, seperti sisa sayuran, sisa makanam, dedaunan, potongan rumput, dan kotoran hewan
2. Limbah organik yang tidak mudah membusuk seperti kertas dan kayu
3. Sampah anorganik, seperti plastik, pecahan kaca, karet, botol, dan besi
4. Limbah berbahaya seperti paku, bekas lampu neon, sisa racun tikus atau serangga, obat kadaluarsa, dan batu baterai bekas

Selain pembagian di atas, limbah juga digolongkan dalam bentuk-bentuk limbah. Menurut Bambang Wintoko (2011:5) sampah atau limbah dilihat dari bentuknya terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Limbah padat yaitu limbah yang berasal dari sisa-sisa tanaman, hewan, kotoran ataupun benda-benda lain yang bentuknya padat.
2. Limbah cair yaitu bahan cairan yang sudah digunakan dan tidak diperlukan kembali. Limbah yang berasal dari buangan pabrik industri, pertanian, perikanan, peternakan ataupun manusia yang berbentuk cair misalnya, air buangan, air seni, dan sebagainya.
3. Limbah gas yaitu yang berasal dari knalpot kendaraan bermotor cerobong pabrik dan sebagainya yang berbentuk gas

## **2.2 Konservasi**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2014 Konservasi adalah upaya perlindungan, pemulihan, peningkatan, dan pemeliharaan sesuai dengan kemampuan dan peruntukan Lahan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan kehidupan yang lestari.

Konservasi merupakan upaya pelestarian lingkungan, tetapi tetap memperhatikan manfaat yang dapat diperoleh pada saat itu dengan tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatan dimasa depan. Konservasi adalah konsep proses pengelolaan suatu tempat atau ruang atau obyek agar makna kultural yang terkandung didalamnya terpelihara dengan baik. Kegiatan konservasi meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan sesuai dengan kondisi dan situasi lokal maupun upaya pengembangan untuk pemanfaatan lebih lanjut. Suatu program konservasi sedapat mungkin tidak hanya dipertahankan keasliannya dan perawatannya tetapi juga bisa mendatangkan nilai ekonomi atau manfaat lain bagi pemilik atau masyarakat luas. (TIM MKU PLH 2014:38).

Menurut kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa (2012:726) konservasi merupakan pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan mengawetkan, pengawetan, pemanfaatan, dan pelestarian. Prinsip – prinsip konservasi yang tercantum pada tujuh pilar konservasi salah satunya adalah pengelolaan atau pemanfaatan limbah. Menurut Puji Hardati dkk,(2016:18) pengelolaan atau pemanfaatan limbah bertujuan melakukan pengurangan, pengelolaan, pengawasan terhadap produksi sampah dan limbah, dan perbaikan kondisi terhadap lingkungan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Berdasarkan pengertian diatas maka, konservasi merupakan suatu upaya yang dilakukan setiap orang dalam melestarikan lingkungan sekitar dengan tetap memperhatikan kegunaan dan manfaat bagi kelangsungan hidup dimasa yang

akan datang dengan tetap mempertahankan keasliannya sehingga dapat dikelola dengan baik agar menghasilkan nilai tambah atau penghasilan bagi masyarakat. Berkaitan dengan konservasi UNNES dalam pengelolaan limbah dengan melalui proses daur ulang limbah rotan yang diperoleh dari desa Teluk Wetan sebagai industri mebel rotan dengan mengelola limbah yang ada menjadikan lingkungan bersih dan sehat.

## 2.3 Rotan

### 2.3.1 Pengertian



Gambar 2.1 Pohon Rotan

(Sumber: [https://wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/d/db/Calamus\\_rotang\\_Ypey33.jpg](https://wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/d/db/Calamus_rotang_Ypey33.jpg) diunduh pada tanggal 12/11/2017 pukul 10.00)

Rotan adalah jenis palem yang merambat panjangnya 100 meter dengan nama latin *Cemalus sp.* Rotan beruas banyak, dan kulitnya licin, berkilap. Sifat rotan adalah pegas, elastis dan kuat. (Margono 1997:5). Sedangkan menurut Penelitian Iyus Kusnaedi dan Ajeng Sekar Pramudita, (2013:1) rotan merupakan bahan baku dalam pembuatan produk mebel yang masih digemari oleh masyarakat luas, dengan sifatnya yang ringan dan mudah dibentuk. Menurut KBBI Pusat Bahasa

(2012:1183) rotan merupakan tumbuhan menjalar yang batangnya digunakan untuk berbagai barang atau perabot.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, rotan merupakan bahan baku dalam pembuatan mebel dan perabot rumah tangga yang berbentuk memanjang dan bulat seperti silinder. Bahan baku dalam pembuatan mebel seperti kursi, parsel, ayunan, sandal, perkakas rumah tangga, dan lain-lain dengan sifat ringan dan mudah dibentuk.

### **2.3.2 Karakteristik Rotan**

Menurut Januminro (2000:19), rotan memiliki karakteristik sebagai berikut :

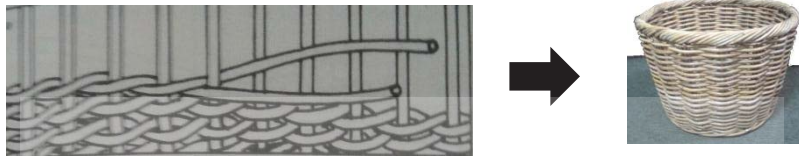
1. Warna yaitu warna pada rotan berbeda. Untuk rotan yang belum diolah warnanya kuning langsung. Untuk rotan yang sudah diolah kuning keputihan
2. Kilap yaitu sifat rotan untuk memantulkan cahaya. Rotan yang bagus memantulkan cahaya sehingga menimbulkan kilap.
3. Bau dan Rasa yaitu bau dan rasa sangat erat hubungannya, kedua sifat rotan sukar untuk digambarkan.
4. Elastisitas yaitu bahwa rotan mampu menahan tekanan atau gaya tertentu sehingga dapat digunakan berbagai keperluan. Elastisitasnya menjadikan daya tarik rotan untuk dijadikan berbagai macam mebel.

Rotan dapat dibuat bermacam-macam bentuk perabot rumah tangga dan hiasan lainnya. Misalnya mebel, kursi, rak, penyekat ruangan, keranjang, tempat tidur, lemari, lampit, sofa, baki, pot bunga dan sebagainya. Rotan berbentuk memanjang dan bulat seperti silinder. (Januminro 2000:19).



Jenis-jenis anyaman rotan menurut (G.Margono,1997:54) sebagai berikut :

1. Anyaman belitan yaitu anyaman belitan ini dilakukandengan dua buah tali anyam saling membelit daribawah ke atas



Gambar 2.2 Anyaman Belitan  
Sumber : (G.Margono,1997:55)

2. Anyaman belitan bertukar yaitu anyaman ini dilakukan pada putaran keliling pertama dengan dua buah tali anyam sebagai pakan saling membelit dari bawah keatas.pada putaran keliling kedua bertukar dari atas kebawah



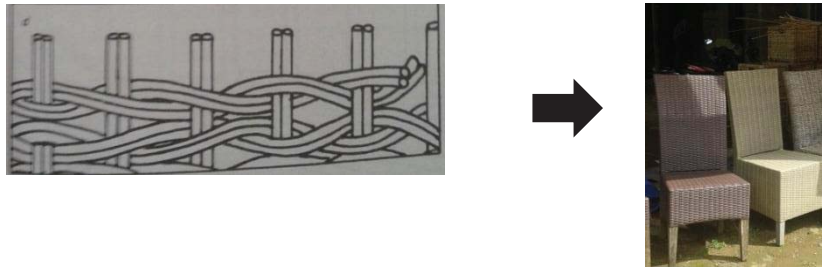
Gambar 2.3 Anyaman Belitan Bertukar  
Sumber : (G.Margono,1997:55)

3. Anyaman belitan rangkap yaitu anyaman ini sama dengan anyaman anyaman belitan biasa hanya pakan yang digunakan rangkap dua



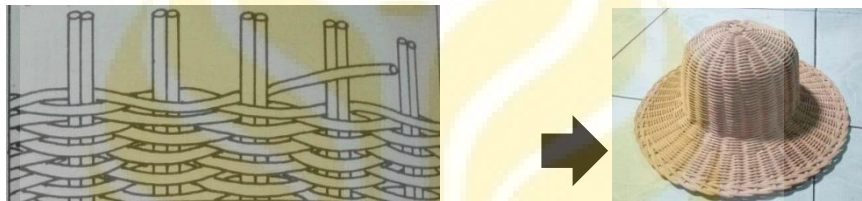
Gambar 2.4 Anyaman Belitan Rangkap  
Sumber : (G.Margono,1997:55)

4. Anyaman belitan bertukar rangkap yaitu anyaman ini sama dengan anyaman belitan bertukar biasa hanya pakan yang digunakan rangkap dua



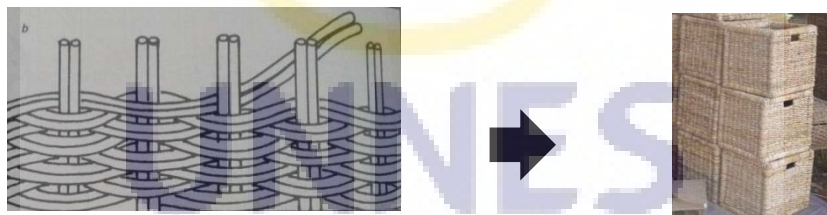
Gambar 2.5 Anyaman Belitan Bertukar Rangkap  
Sumber : (G.Margono,1997:55)

5. Anyaman tunggal yaitu anyaman hanya dilakukan dengan sebuah tali anyam sebagai pakan



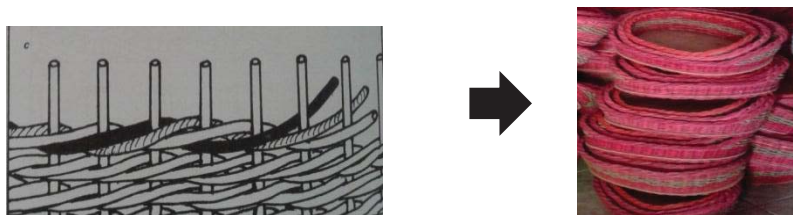
Gambar 2.6 Anyaman Tunggal  
Sumber : (G.Margono,1997:56)

6. Anyaman rangkap yaitu anyaman inisama dengan anyaman tunggal hanya pakannya dibuat rangkap



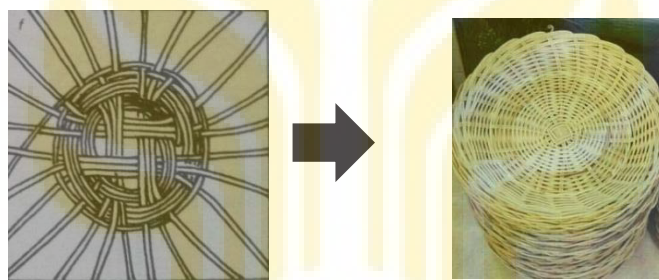
Gambar 2.7 Anyaman Rangkap  
Sumber : (G.Margono,1997:56)

7. Anyaman penguat yaitu anyaman penguat inidilakukan dengan tiga buah tali anyam sebagai lusinya. Semua lusi melalui depan dua lusi dan belakang satu lusi. Hasilnya anyaman ini kukuh dan rapat.



Gambar 2.8. Anyaman Penguat  
Sumber : (G.Margono,1997:56)

8. Anyaman alas yaitu disebut juga anyaman dasar ini ada bermacam-macam motif, digunakan untuk membuat tatakan piring atau gelas dan bisa pula diteruskan menjadi anyaman pakai lainnya seperti keranjang buah, pot bunga, dan lain-lain.



Gambar 2.9 Anyaman Alas  
Sumber : (G.Margono,1997:58-60)

Berdasarkan pendapat diatas, rotan memiliki karakteristik seperti kilap, warna, bau dan rasa, serta elastisitas. Tidak hanya itu, rotan memiliki jenis –jenis anyaman yang terdiri dari anyaman belitan, anyaman belitan bertukar, anyaman belitan rangkap, anyaman belitan bertukar rangkap, anyaman tunggal, anyaman rangkap, anyaman penguat, dan anyaman alas. Dari jenis-jenis anyaman tersebut yang digunakan peneliti dalam pembuatan aksesoris limbah rotan adalah anyaman alas dan anyaman tunggal. Aksesoris yang dibuat adalah aksesoris topi.

#### 2.4 Pengelolaan Limbah Rotan

Pengelolaan limbah merupakan kegiatan mengelola limbah dengan tahapan kegiatan pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir/pengelolaan yang

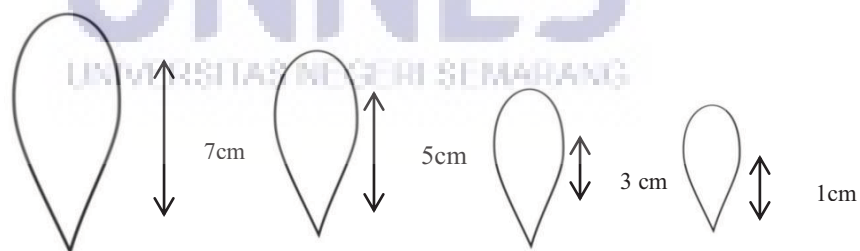
berasal dari kegiatan industri maupun rumah tangga. Rotan sebelum menjadi limbah, merupakan bahan baku dalam pembuatan mebel seperti kursi, parcel, piring rotan, pot bunga dan lain-lain. Dari kegiatan pembuatan tersebut, menghasilkan banyak limbah.

Menurut Ani Susilowati (2013:213) limbah bukanlah suatu hal yang harus dibuang tanpa guna, karena dengan pengolahan dan pemanfaatan secara baik limbah akan menjadi barang yang lebih berguna dari sebelumnya. Limbah akan menjadi suatu yang sangat berguna dan memiliki nilai jual tinggi kalau limbah diolah secara baik dan benar.

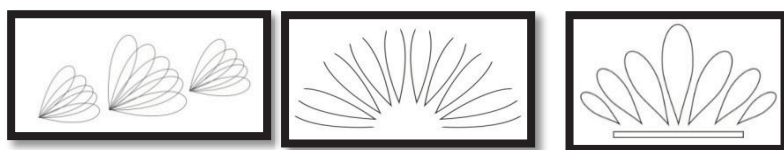
#### 2.4.1 Pola Dasar Pembuatan Aksesoris Limbah Rotan

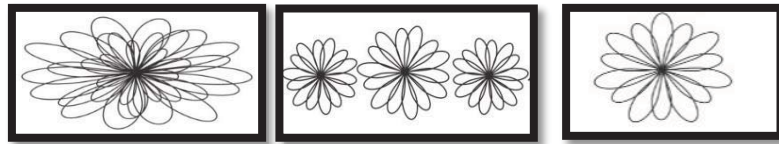
Pola dasar merupakan tahapan utama dalam pembuatan aksesoris dari limbah rotan sebagai acuan untuk membentuk bahan tersebut sebelum perangkaian aksesoris. Berikut adalah pola dasar dari limbah rotan yang menjadi dasar pembuatan aksesoris. Berikut ini adalah pola dasar limbah rotan yang akan dijadikan aksesoris sanggul :

##### a. Pola Dasar Kelopak Bunga dan Mahkota



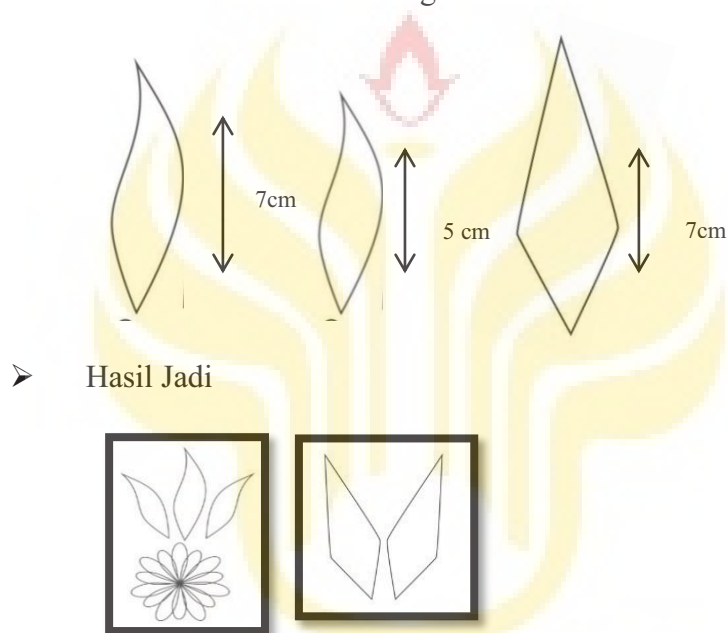
##### ➤ Hasil Jadi





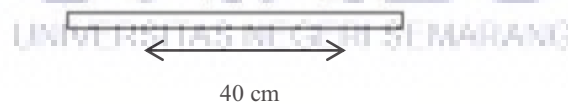
Gambar 2.10 Gambar Pola Dasar Kelopak Bunga dan Mahkota  
Sumber : Peneliti, 2017

b. Pola dasar daun dan bunga

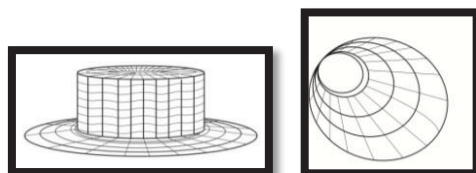


Gambar 2.11 Gambar Pola Dasar Daun dan Bunga  
Sumber : Peneliti, 2017

c. Pola dasar anyaman



➤ Hasil jadi



Gambar 2.12 Gambar Pola Dasar Anyaman  
Sumber : Peneliti, 2017

## 2.5 Aksesoris

### 2.5.1 Pengertian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2012:30) aksesoris merupakan barang tambahan, barang yang berfungsi sebagai pelengkap busana. Menurut Triyanto, (2012:10 dalam penelitian Vika Leoni 2015 ) aksesoris adalah salah satu benda penghias penampilan yang mempunyai peran yang cukup penting. Aksesoris merupakan salah satu piranti yang digunakan sebagian besar kaum wanita di dunia.

Menurut Enen Wardana (2003:i) aksesoris dan perempuan tidak bisa dipisahkan. Rasanya tidak ada seorang pun perempuan yang tidak menyukai aksesoris. Aksesoris merupakan suatu unsur penunjang yang tidak kalah pentingnya untuk menunjang keserasian antara raga, busana, tata rias wajah, dan rambut.(Fefrila, 2016:132)

Menurut Rifa'atul Khustiyana (2016:9) Aksesoris wanita adalah sebagai penyempurnaan dari penampilan serta mencerminkan kepribadian. Aksesoris yang digunakan wanita bukan untuk menutupi kecantikan yang sudah ada, justru untuk menambah dan memancarkan kecantikan itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas aksesoris merupakan salah satu penunjang penampilan wanita dengan meliputi keserasian antara raga, busana, tata rias wajah dan rambut sehingga aksesoris dan wanita tidak dapat dipisahkan karena sebagian besar kaum wanita menggunakan aksesoris.

Menurut penelitian E. Lutfi Zahra (2015) aksesoris adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk mendukung atau menjadi pengganti pakaian. Aksesoris

dalam bahasa Indonesia hampir selalu berarti *fashion accesory* dalam penggunaan bahasa Inggris.

### 2.5.2 Tujuan Kepemilikan Aksesoris

Setiap orang memiliki tujuan kepemilikan aksesoris yang berbeda, menurut pendapat Lina Purwanti, 2011:3, ada tiga tipe kepemilikan aksesoris yaitu :

1. Barang koleksi, seseorang membeli dan mengumpulkan aksesoris bukan untuk dipakai, melainkan sebagai koleksi
2. Untuk dipakai, seseorang membeli dan mengumpulkan aksesoris sesuai dengan fungsi aksesoris yaitu sebagai hiasan bahan pelengkap penampilan.
3. Untuk dijual, seseorang membeli dan membuat aksesoris untuk kepentingan bisnis

Aksesoris bertujuan untuk menyasrakan penampilan penataan rambut yang kurang sempurna. Banyak sekali wanita yang tertarik dan berminat untuk mengkoleksi aksesoris. Model aksesoris yang terdapat dipasaran bervariasi bentuknya. Bagi wanita, tentunya akan mengikuti trend aksesoris yang sedang populer atau trend saat ini. (Triyanto,2012:10 dalam penelitian Vika Leoni Putri 2015:48).

### 2.5.3 Jenis aksesoris

Jenis aksesoris bermacam-macam, seperti perhiasan (anting-anting atau giwang, kalung, gelang, bros), selendang, sabuk, dasi, syal, sarung tangan, tas, topi, arloji, kacamata, dan pin. (Lutfia Zahra, dkk. 2015:14). Berikut adalah contoh aksesoris dan fungsinya:

1. Cincin (*rings*), Cincin merupakan perhiasan yang dipakai pada jari tangan (Lutfia Zahra, dkk. 2015:14).
2. Gelang (*bracelets*), Gelang merupakan perhiasan yang dipakai pada bagian tangan atau kaki (Lutfia Zahra, dkk. 2015:15).
3. Anting (*earrings*), Anting merupakan perhiasan yang dipakai pada bagian telinga (Lutfia Zahra, dkk. 2015:15).
4. Kalung (*necklaces*), Kalung merupakan salah satu aksesoris yang sering sekali digunakan pada oleh wanita serta dipakai melingkar dileher. Kalung biasanya dibuat dengan berantai dan sebagian besar disertakan bersama liontin. (Doriza Shinta, 2015:42)
5. Bando, merupakan hiasan yang diletakkan dikepala. Bando biasa dipergunakan untuk mempercantik rambut. Bando bermanfaat menahan rambut dari wajah atau mata. (Doriza Shinta, 2015:42)
6. Jepit rambut sama halnya dengan bando, jepit rambut merupakan hiasan yang diletakkan dikepala. Jepit rambut biasa dipergunakan untuk mempercantik rambut.

Berdasarkan pendapat diatas, fungsi aksesoris adalah sebagai penambah keindahan, dan setiap aksesoris masing-masing memiliki fungsi tersendiri sesuai kegunaan. Aksesoris limbah rotan termasuk kedalam salah satu jenis aksesoris yang fungsinya sebagai hiasan sanggul, seperti penataan rambut. Fungsinya untuk mempercantik dan mempermanis penampilan tatanan rambut seseorang.



#### 2.5.4 Bahan Aksesoris

Menurut penelitian Etin Solihatin (2014:4) aksesoris yang tergolong modern yaitu yang dibuat dari bermacam-macam bahan, banyak dipasaran, dan pemakainya dalam mengenakan tidak terikat waktu serta kesempatan. Bahan limbah yang dipergunakan untuk membuat aksesoris beraneka ragam, seperti kain perca, botol plastik, kerang, kayu, kertas, dan lain sebagainya.

##### 1. Kain perca

Kain perca sering kita jumpai pada penjahit dan tempat konveksi. Kain yang sudah tidak terpakai dan tidak bernilai, ditangan manusia kain perca tersebut dapat dibuat berbagai aksesoris cantik nan indah menjadikan benda yang tak bernilai menjadi bernilai tinggi.



Gambar 2.13 Contoh Aksesoris dari Limbah Kain Perca

Sumber : [www.ragamkerajinantaran.blogspot.com](http://www.ragamkerajinantaran.blogspot.com) diunduh pada tanggal 10 januari 2017 pukul 19.00

##### 2. Botol plastik

Selain kain perca, limbah botol plastik juga dapat digunakan aksesoris.

Barang yang tidak bernilai menjadi barang yang bernilai tinggi.



Gambar 2.14 Aksesoris dari Limbah Botol Plastik  
 Sumber : [www.intanianni.blogspot.com](http://www.intanianni.blogspot.com) diunduh pada tanggal 10 januari 2017 pukul 19.00

### 3. Kerang

Kerang banyak didapat dari pesisir pantai. Kerang tersebut sudah dibuat menjadi souvenir oleh-oleh yang berkunjung kepantai. Selain souvenir, kerang juga dibuat sebagai aksesoris.



Gambar 2.15 Aksesoris Limbah Kerang  
 Sumber : [www.aliexpress.blogspot.com](http://www.aliexpress.blogspot.com) diunduh pada tanggal 10 januari 2017 pukul 19.10

### 4. Kayu

Limbah kayu juga dapat digunakan sebagai aksesoris.



Gambar 2.16 Aksesoris Limbah Kayu  
 Sumber : [www.alcdn.blogspot.com](http://www.alcdn.blogspot.com) diunduh pada tanggal 10 januari 2017 pukul 19.10

## 5. Kertas

Contoh limbah kertas dibuat menjadi aksesoris.



Gambar 2.17 Aksesoris Limbah Kertas

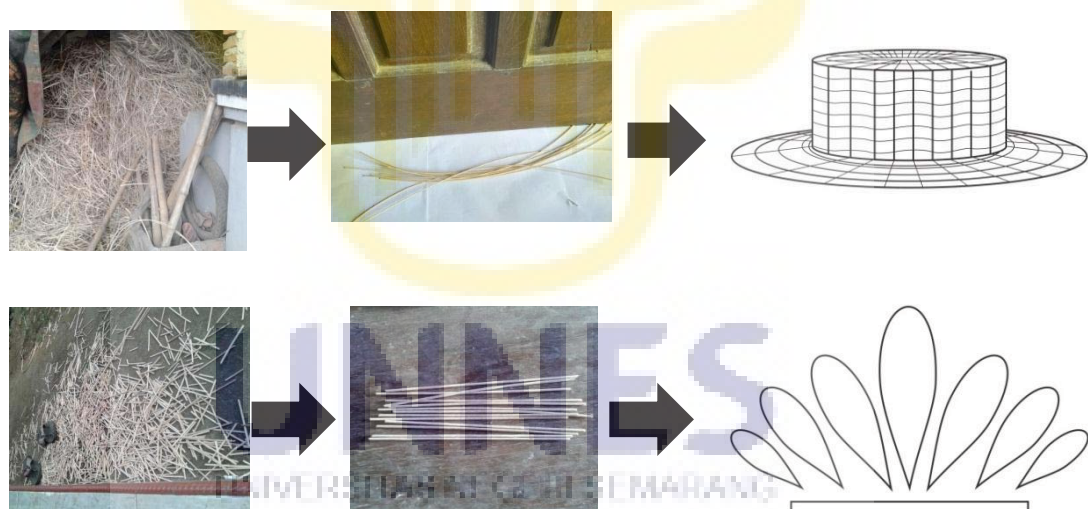
Sumber: [www.artenegic.blogspot.com](http://www.artenegic.blogspot.com) diunduh pada tanggal 10 januari 2017 pukul 19.10

Vika Leoni (2015:48) berpendapat dalam penelitiannya banyaknya minat masyarakat menggunakan dan mengkoleksi aksesoris dari berbagai macam jenis, bentuk dan bahan, maka dengan berbagai inovasi terbaru sebagian orang memanfaatkan limbah untuk digunakan sebagai pembuatan aksesoris. Limbah yang digunakan yaitu dari berbagai jenis limbah, seperti limbah kantong plastik, limbah kain (kain perca), limbah kulit jagung, limbah pelepah pisang, limbah rambut.

Pembuatan aksesoris dapat dibuat dari mengelola limbah. Dari berbagai jenis limbah, seperti limbah kantong plastik, limbah kain (kain perca), limbah kulit jagung, limbah pelepah pisang, dan limbah rambut. Beberapa limbah tersebut belum adanya pengelolaan limbah rotan yang digunakan untuk produk aksesoris rambut, sehingga peneliti tertarik membuat produk aksesoris berbahan dari limbah rotan.

### 2.5.5 Aksesoris dari Limbah Rotan

Limbah rotan dapat dibuat sebagai aksesoris sanggul dengan berbagai bentuk dan warna. Menjadikan limbah rotan yang sudah tidak bernilai jual menjadi aksesoris rotan yang bisa dijual dan bernilai tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aris Ristyanto selaku salah satu pengrajin rotan, bahwa rotan yang digunakan adalah rotan pitrit. Rotan pitrit merupakan rotan yang berasal dari bagian inti batang rotan yang bentuknya menyerupai lidi yang bersifat lunak dan lentur. Limbah yang digunakan peneliti dalam pembuatan aksesoris terdiri dari dua jenis yaitu limbah rotan pitrit dan limbah rotan pengolahan bahan baku rotan batang/glondong.



Gambar 2.18 Contoh Aksesoris Sanggul *Evening Style* dari Limbah Rotan  
Sumber : Dokumentasi Peneliti 2017

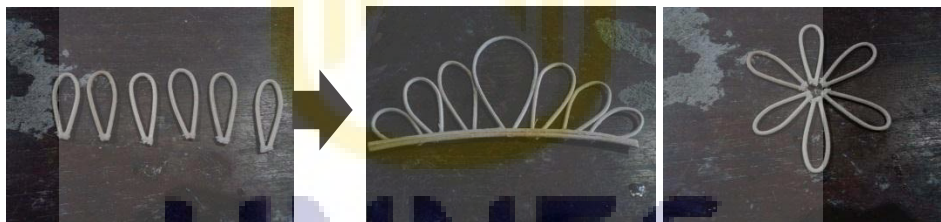
Menurut penelitian Vika Leoni Putri (2015:48) dalam pemilihan aksesoris yang tepat perlu memperhatikan keserasian bahan aksesoris, bentuk aksesoris, ukuran aksesoris, dan warna aksesoris. Jika aksesoris tersebut tidak disesuaikan, maka akan mempengaruhi penampilan seorang wanita. .

### 2.5.6 Ciri-ciri Aksesoris dari Limbah Rotan

Dalam memilih aksesoris perlu diperhatikan bahan aksesoris, bentuk, aksesoris, ukuran aksesoris, dan warna aksesoris. Jika aksesoris tersebut tidak disesuaikan maka akan mempengaruhi penampilan (Vika Leoni Putri, 2015:48). Berikut ini merupakan ciri-cir aksesoris yang baik digunakan untuk aksesoris sanggul :

#### 1. Bentuk

Bentuk, merupakan faktor mutu yang terlihat nyata, dan biasanya dapat diukur serta diawasi dengan mudah karena pada umumnya seluruh permukaan bahan kelihatan dari luar (Bambang Kartika, 1988:7). Bentuk aksesoris dalam penelitian ini adalah kelopak bunga, anyaman jenis alas dan tunggal, kemudian dirangkai menjadi bunga, mahkota, dan topi,.



Gambar 2.19 Bentuk aksesoris  
Sumber : Peneliti, 2017

#### 2. Bahan

Bahan dalam pembuatan aksesoris bermacam-macam yaitu dari logam, plastik, kain, potongan-potongan rambut, kulit penyu, ataupun gading. (Tim Konsultan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang, 2004:33). Bahan dasar dalam penelitian ini adalah limbah rotan, dan bahan pelengkapny adalah mutiara, dan pita.

### 3. Keserasian warna

Warna merupakan salah satu unsur rupa yang sangat besar pengaruhnya dengan desain, memiliki proporsi atau perbandingan warna yang proporsional dan dapat menyempurnakan suatu bentuk (Triyanto, 2012:16). Warna yang dipakai peneliti untuk pembuatan aksesoris limbah rotan adalah warna emas, putih, merah. Warna tersebut warna dihasilkan dari pemberian pilok pada limbah rotan.



Gambar 2.20 Warna aksesoris  
Sumber : Peneliti, 2017

### 4. Ukuran

Merupakan unsur-unsur yang dipergunakan dalam suatu desain hendaklah diatur ukurannya dengan baik agar desain tersebut memperlihatkan keseimbangan. Ukuran yang ideal adalah mempunyai ukuran perbandingan yang tidak jauh dari bentuk tersebut (Triyanto, 2012:15). Dalam penelitian keserasian ukuran yaitu adanya keserasian antara ukuran aksesoris dengan sanggul.

## 2.6 Sanggul

Menurut Hapsari (2004:11) pengertian penataan sendiri dapat dibedakan menjadi 2 arti yaitu :

1. Penataan dalam arti luas, adalah semua tahap dalam pengaturan rambut mulai dari penyampoan, pemangkasan, pengeritingan, pewarnaan, penglurusan, pratata, dan penataan itu sendiri
2. Penataan dalam arti sempit, adalah tindakan memperindah bentuk rambut sebagai tahap akhir dari tahap penataan arti luas, baik berupa penysisiran, penyanggulan, maupun pemasangan hiasan rambut

Penataan sanggul adalah upaya memperindah rambut model, baik dengan menggunakan rambut sendiri maupun dengan rambut tambahan/ *hairpiece* dan hiasan-hiasan lainnya dengan mengambil dasar penataan sanggul daerah. Dengan demikian akan diperoleh satu kesatuan penataan yang serasi. (Hapsari 2004:11)

### 2.6.1 Tipe Penataan Sanggul

Menurut Rostamailis dkk, (2008:187), tata rambut yang baik selalu dibuat sesuai dengan waktu dan kesempatan penggunaannya. Dalam seni tata rambut modern dikenal 5 kategori tipe penataan sebagai berikut :

1. Penataan pagi dan siang hari yaitu penataan *day style* merupakan tata rambut yang dibuat digunakan sewaktu pagi maupun siang hari. Bentuk tata rambut lebih sederhana, mudah diatur, dan menarik. Penggunaan aksesoris rambut dibatasi hingga seminimal mungkin. Biasanya penataan pagi hari digunakan pada acara resmi.



Gambar 2.21 Contoh Penataan Pagi  
Sumber : Sandra Lingga, (2009:16)

2. Penataan *Cocktail* yaitu penataan yang digunakan dalam kesempatan resmi pada waktu pagi, siang, atau menjelang sore. Bentuknya sedikit lebih meriah. Penggunaan aksesoris lebih sedikit bebas dari penataan pagi hari namun tidak semeriah penataan malam hari.



Gambar 2.22 Contoh Penataan *Cocktail*  
Sumber : Sandra Lingga, (2009:14)

3. Penataan sore dan malam hari yaitu penataan *evening style* tata rambut yang dibuat untuk digunakan pada sore dan malam hari, pada umumnya dalam kesempatan yang lebih bersifat resmi. Bentuknya biasanya lebih rumit. Penggunaan warna-warni dan hiasan rambut juga lebih bebas.





Gambar 2.23 Contoh Penataan *evening style*  
Sumber : M.Deddy, (2005)

4. Penataan gala yaitu tata rambut yang sesuai dikenakan dalam menghadiri pesta-pesta gala, atau pesta-pesta besar. Aksesoris yang dipakai biasanya menyesuaikan penataan.



Gambar 2.24 Contoh Penataan Gala  
Sumber : Sandra Lingga, (2009:55)

5. Penataan fantasi yaitu tata rambut yang lebih menampilkan kemahiran sang penata rambut daripada penjelmaan suatu kreasi dengan tujuan mempercantik perwujudan, lahiriah seseorang melalui tata rambutnya. Bentuknya biasanya rumit, sulit, kompleks dan besar. Aksesoris yang dipakai biasanya menyesuaikan penataan.



Gambar 2.25 Contoh Penataan Fantasi  
Sumber : Sandra Lingga, (2009:60)

### 2.7 Sanggul *Evening Style*

Menurut Rostamailis, (2008:187) sanggul *evening style* merupakan tata rambut yang dibuat untuk digunakan pada sore dan malam hari, pada umumnya dalam kesempatan yang lebih bersifat resmi. Bentuknya biasanya lebih rumit. Penggunaan warna-warni dan hiasan rambut juga lebih bebas. Sedangkan menurut Hapsari (2004:12), penataan malam merupakan penataan yang dapat digunakan untuk kesempatan resmi sore/malam hari, yang penataannya lebih rumit tetapi tetap memiliki unsur keindahan.



Gambar 2.26 Sanggul *Evening Style*  
Sumber : M.Deddy, (2005)

Sanggul *evening style* merupakan penataan evening style digunakan untuk acara resmi pada sore atau malam hari, dengan bentuk penataan yang rumit

dibanding penataan *day style* aksesoris yang dipakai lebih bebas dan berwarna warni namun tetap terlihat keindahannya

### 2.7.1 Pola Penataan Sanggul *Evening Style*

Menurut Hapsari, (2004:12) pola penataan rambut dan sanggul masing-masing mempunyai ciri tersendiri dan dapat bervariasi dengan model penataan yang diinginkan sebagai berikut :

1. Pola penataan puncak (*top style*) yaitu penataan yang menitik beratkan pada didaerah puncak kepala, baik bagian kiri maupun kanan kepala.



Gambar 2.27 Contoh Penataan *Top Style*  
Sumber : Sandra Lingga, (2009:16)

2. Pola penataan depan (*front style*) yaitu penataan rambut yang menitik beratkan didaerah dahi yang dapat berfungsi pula untuk menutupi kekurangan seperti bentuk dahi yang menonjol



Gambar 2.28 Contoh Penataan *front style*  
Sumber : Sandra Lingga, (2009:11)

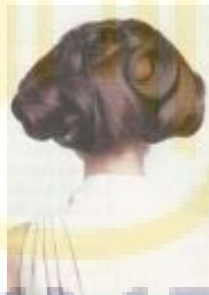
3. Pola penataan belakang (*back style*) yaitu penataan rambut dengan menitik beratkan pada bagian belakang kepala dan menutupi tengkuk



Gambar 2.29 Contoh Penataan *back style*

Sumber : Andiyanto, (2010:28)

4. Pola penataan seimbang (simetris) yaitu penataan yang dilakukan dengan memperhitungkan persamaan penataan rambut bagian kanan dan kiri, sehingga memberi kesan seimbang pada model



Gambar 2.30 Contoh Penataan Simetris

Sumber : Andiyanto, (2010:46)

5. Pola penataan tak seimbang (asimetris) yaitu penataan yang dilakukan dengan menciptakan ketidak seimbangan pada rambut model akan tetapi dapat menimbulkan kesan dinamis

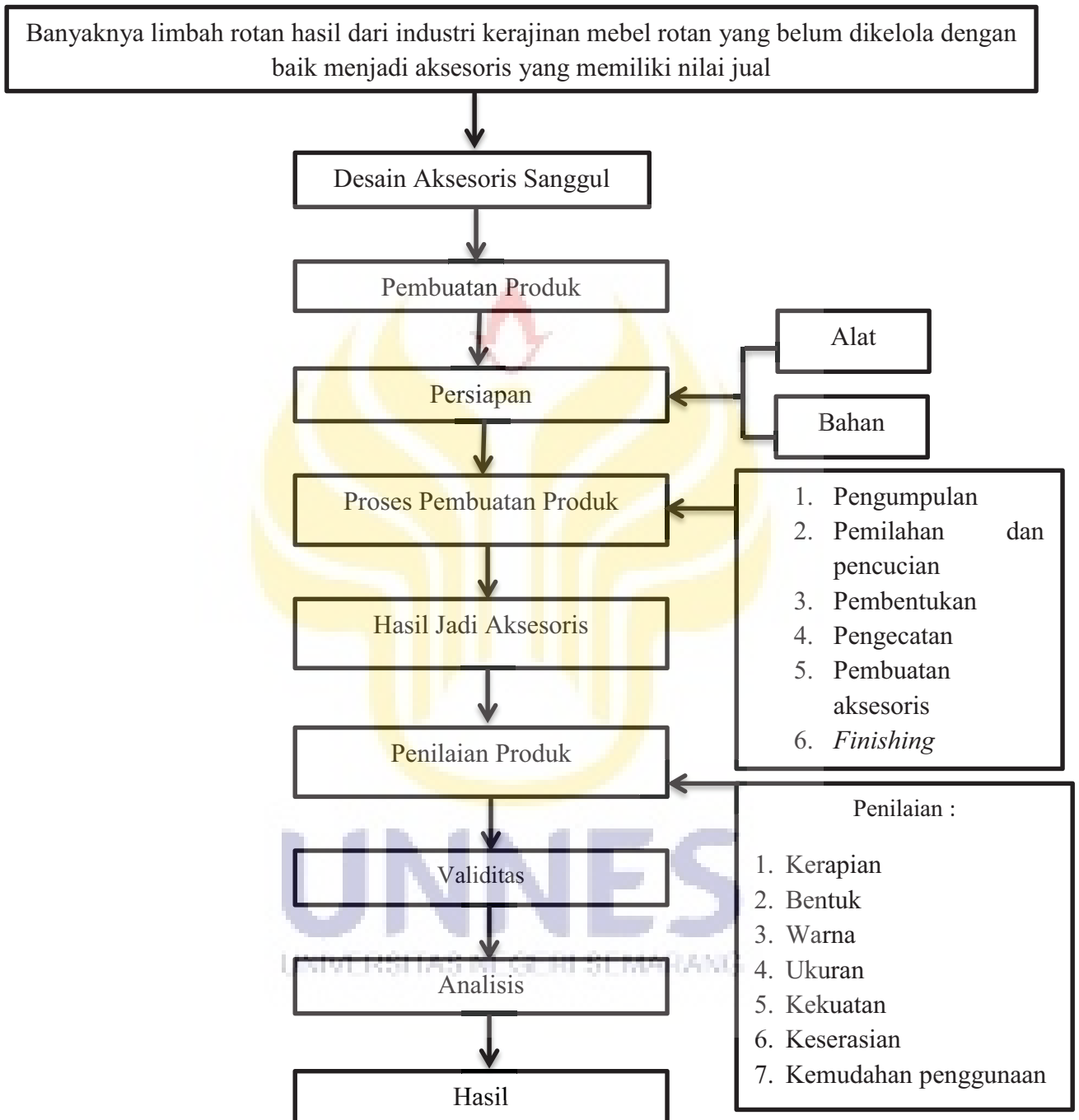


Gambar 2.31 Contoh Penataan Asimetris  
Sumber : Andiyanto, (2010:62)

## 2.8 Kerangka Pikir

Rotan merupakan bahan baku dalam pembuatan industri mebel. Industri mebel meliputi kursi, parcel, perkakas ibu rumah tangga, sandal, ayunan, dan lain-lain. Dari kegiatan tersebut menghasilkan limbah, menurut salah satu pengrajin rotan, limbah yang dihasilkan biasanya bisa mencapai satu karung beras dengan berat 5kg dalam satu minggu produksi. Limbah biasanya hanya dibakar. Limbah rotan sangat bermanfaat untuk dijadikan suatu produk yang bernilai dan berkualitas tinggi. Limbah yang digunakan untuk aksesoris dari 5kg limbah diambil 10% dengan berat kurang lebih 0,5 kg dengan pemilihan rotan yang layak dijadikan aksesoris dengan pemilihan rotan yang tidak mudah patah. Limbah rotan dapat dijadikan salah satu produk yang cukup tinggi nilai jualnya, yaitu untuk pembuatan aksesoris sanggul modern. Aksesoris merupakan produk yang banyak dicari oleh kaum wanita, karena aksesoris sebagai penunjang suatu penampilan secara keseluruhan. Namun pembuatan aksesoris dari limbah rotan belum sekali dijual dipasaran, itu artinya belum ada yang memanfaatkan limbah rotan digunakan sebagai pembuatan aksesoris. Maka peneliti ingin meneliti pembuatan aksesoris dari limbah rotan

## Bagan Kerangka Pikir



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **7.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut :

7.1.1 Produk aksesoris sanggul dari limbah rotan telah diperbaiki sesuai dengan kerapian, bentuk, warna, kekuatan, dan keserasian dan dinyatakan valid oleh ahli aksesoris

7.1.2 Limbah rotan sebagai aksesoris dinyatakan sangat layak berdasarkan uji inderawi, dan uji kesukaan dinyatakan sangat suka. Produk aksesoris yang memperoleh nilai tertinggi pada uji inderawi adalah aksesoris AS2 dan AS8, sedangkan pada uji kesukaan adalah aksesoris AS8.

#### **7.2 Saran**

Saran yang diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut :

7.2.1 Model aksesoris yang dibuat oleh peneliti masih terbatas dapat dikreasikan lagi untuk mendapatkan model yang beraneka ragam

7.2.2 Penelitian yang dihasilkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dibidang kecantikan kepada seluruh masyarakat baik pengguna maupun penjual tentang pengelolaan limbah menjadi aksesoris sanggul

7.2.3 Produksi aksesoris dari limbah rotan lebih ditingkatkan dalam segi kualitas dan kuantitas, untuk dipasarkan pada masyarakat, melalui kerjasama dengan pengrajin aksesoris dan pengrajin sanggul





## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andiyanto, 2010. *Glamour Seri Kreasi Sanggul Tanpa Sasak*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Deddy, M. 2005. *Seri Kreasi Tata Rambut Kreasi Sanggul Pengantin Modern*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Doriza, Shinta, dan Vera Utami Gede Putri. 2014. Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Melalui Pelatihan Wirausaha Produk Aksesoris Bagi Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat "Sarwahita"*. 11(2):38-47
- Hardati, Puji, dkk. 2016. *Buku Ajar Pendidikan Konservasi*. Semarang: UNNES PRESS.
- Hermono, Ulli. 2009. *Inspirasi dari Limbah Plastik*. Jakarta: PT. Kawan Pustaka
- Januminro, CFM. 2000. *Rotan Indonesia: Potensi, Budi Daya, Pemungutan, Pengolahan, Standar Mutu, dan Prospek Pengusahaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Kartika, Bambang, dkk. 1988. *Pedoman Uji Inderawi dan Bahan Pangan*. Yogyakarta: PAU Pangan dan Gizi UGM
- Kusnaedi, Iyus, dan Ajeng Sekar Pramudita. 2013. Sistem *Bending* pada Proses Pengolahan Kursi Rotan Cirebon. *Jurnal Rekajiva*. 01(02): 1-13
- Lingga Sandra, 2009. *Sanggul Elegan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Lingga Sandra, 2011. *Straind Brand Up Do Kreasi Tata Rambut dengan Teknik Kepang, Pilin, & Knot*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Margono, G. 1997. *Keterampilan Anyaman Bambu dan Rotan*. Semarang: CV. Aneka Ilmu
- \_\_\_\_\_, 1997. *Keterampilan Anyaman Bambu dan Rotan*. Solo: PT. Pabelan

- Pratiwi, Fefrila Erilia Widarani. 2016. Pemanfaatan Limbah Koran Sebagai Aksesoris untuk Penataan Sanggul Fantasi. *E.Journal*. 05(03):132-136
- Putri, Vika Leoni. 2015. Pemanfaatan Limbah Rambut Sebagai Aksesoris *Hair Piece* Untuk Penataan Sanggul Modern. *E.Journal*. 04(01):47-51
- Rostamailis,dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan.
- Solihatin, Etin., Deserina dan A.Wijanarko. 2015. Training of Trainer Bagi Mahasiswa KKN Tentang Pemanfaatan Limbah Kain dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat "Sarwahita"*12(1):3-6.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta Bandung.
- Suryati, Teti. 2009. *Bijak & Cerdas Mengolah Sampah Membuat Kompos dari Sampah Rumah Tangga*. Jakarta Selatan: PT.Agromedia Pustaka
- Susilowati Ani, dan Dwi Ermavianti. 2013. *Pengantar Ilmu Kecantikan*. Ikkie Publisher
- Tim MKU PLH. 2014. *Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang: Pusbang MKU/MKDK.
- Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2014 *Konservasi Tanah dan Air*. Jakarta. JAS NEGERI SEMARANG
- Wardana, Enen. 2003. *Membuat Aksesoris Rambut & Busana*. Depok: PT.Kawan Pustaka
- Wardhani, Hapsari Kusuma, 2004. *Penataan Sanggul Modern Pola Top Style*. Tim Konsultan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan.
- Wintoko, Bambang. 2011. *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Kemampuan Financial*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Zahra, E Lutfia., M. Prabawati dan Vera Utami GP.2015. Pemberdayaan Ibu-ibu PKK Kelurahan Rawamangun dalam Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kertas menjadi Aksesoris dengan Basis Industri Kreatif. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat "Sarwahita"*12(1)13-20

